

**DETERMINAN TINGKAT PERSEPSI KORUPSI DI NEGARA-
NEGARA ANGGOTA ORGANISASI KERJASAMA ISLAM (OKI)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM
ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

APRILIA RAHMADINA

NIM.17108010013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

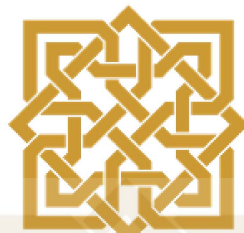
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

**DETERMINAN TINGKAT PERSEPSI KORUPSI DI NEGARA-
NEGARA ANGGOTA ORGANISASI KERJASAMA ISLAM (OKI)**



PROPOSAL SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM
ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

APRILIA RAHMADINA

NIM.17108010013

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PEMBIMBING:

Dr. Abdul Qoyyum, S.E.I, M.Sc.Fin.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-392/Un.02/DEB/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : DETERMINAN TINGKAT PERSEPSI KORUPSI DI NEGARA-NEGARA ANGGOTA ORGANISASI KERJASAMA ISLAM (OKI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : APRILIA RAHMADINA
Nomor Induk Mahasiswa : 17108010013
Telah diujikan pada : Jumat, 24 Februari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6406dcf5a4e07

Ketua Sidang
Dr. Abdul Qoyum, S.E.I., M.Sc.Fin.
SIGNED



Valid ID: 64050d1dbbcf8

Penguji I
Lailatis Syarifah, M.A.
SIGNED



Valid ID: 64058e543ad70

Penguji II
Anggari Marya Kresnowati, SE., ME
SIGNED



Valid ID: 6406fcd3385c

Yogyakarta, 24 Februari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

ABSTRAK

Penelitian ini berkaitan dengan pengaruh dari inflasi, pendapatan per kapita, indeks pembangunan manusia, stabilitas politik dan kualitas regulasi terhadap tingkat persepsi korupsi di Negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI). Metode penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan data panel selama 10 tahun dari 2012-2021. Populasi penelitian yakni seluruh Negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dengan teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. Sampel penelitian berjumlah 32 negara diantaranya Albania, Algeria, Azerbaijan, Bahrain, Bangladesh, Benin, Burkina Faso, Cameroon, Chad, Cote d'Ivoire, Egypt, Gambia, Guinea, Guyana, Indonesia, Iraq, Jordan, Kyrgyzstan, Lebanon, Malaysia, Mali, Morocco, Niger, Nigeria, Oman, Pakistan, Qatar, Saudi Arabia, Sierra Leone, Sudan, Tunisia dan Turkey. Metode analisis yang digunakan menggunakan metode analisis data panel terbaik dengan memilih dari tiga model seperti common effect model, fixed effect model dan random effect model dengan teknik pengujian yakni uji chow, uji hausman dan uji langrange multiplier. Hasil penelitian menunjukkan model terpilih yakni fixed Effect Model (FEM). Pada uji t menunjukkan inflasi, pendapatan per kapita, indeks pembangunan manusia secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat persepsi korupsi. Pada uji f menunjukkan variabel inflasi, pendapatan per kapita, indeks pembangunan manusia, stabilitas politik dan kualitas regulasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat persepsi korupsi di Negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI).

Kata Kunci: Indeks Persepsi Korupsi, Pendapatan per kapita, inflasi, indeks pembangunan manusia, kualitas regulasi, stabilitas politik.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This research deals with the influence of inflation, per capita income, human development index, political stability and quality of regulation on the level of perceptions of corruption in member countries of the Organization of Islamic Cooperation (OIC). This research method uses quantitative data types with panel data for 10 years from 2012-2021. The research population is all member countries of the Islamic Cooperation Organization (OIC) with the sample selection technique using purposive sampling. The research sample consisted of 32 countries including Albania, Algeria, Azerbaijan, Bahrain, Bangladesh, Benin, Burkina Faso, Cameroon, Chad, Cote d'Ivoire, Egypt, Gambia, Guinea, Guyana, Indonesia, Iraq, Jordan, Kyrgyzstan, Lebanon, Malaysia, Mali, Morocco, Niger, Nigeria, Oman, Pakistan, Qatar, Saudi Arabia, Sierra Leone, Sudan, Tunisia and Turkey. The analytical method used is the best panel data analysis method by selecting from three models such as the common effect model, fixed effect model and random effect model with testing techniques namely the Chow test, Hausman test and Lagrange multiplier test. The results showed that the selected model was the Fixed Effect Model (FEM). The t-test shows that inflation, per capita income, and the human development index partially have a positive and significant effect on the level of perceptions of corruption. The f test shows that inflation, per capita income, human development index, political stability and regulatory quality simultaneously have a significant effect on the level of perceptions of corruption in member countries of the Islamic Cooperation Organization (OIC).

Keywords: Corruption Perceptions Index, Per Capita Income, Inflation, Human Development Index, Regulatory Quality, Political Stability.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aprilia Rahmadina

NIM : 17108100013

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Determinan Tingkat Persepsi Korupsi di Negara-Negara Anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun sanduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 13 Februari 2023

Penyusun,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Aprilia Rahmadina
NIM. 17108010013

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Aprilia Rahmadina

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Aprilia Rahmadina

NIM : 17108010013

Judul Skripsi : **“Determinan Tingkat Persepsi Korupsi di Negara-Negara Anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI)”**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 13 Februari 2023

Pembimbing,



Dr. Abdul Qoyyum, S.E.I, M.Sc.Fin.

NIP. 19850630 201503 1 007

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprilia Rahmadina
NIM : 17108010013
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan sesungguhnya bahwa saya menyerahkan pas foto diri dengan mengenakan jilbab asli bukan screenshot untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul dikemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijaah saya tersebut menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya, dan saya tidak akan menuntut UIN Sunan Kalijaga di kemudian hari.

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

Yogyakarta, 13 Februari 2023

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIV
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Aprilia Rahmadina

HALAMAN MOTO

“Berniat, Berdoa, Kerjakan, dan Selesaikan!”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Ke Empat orang tua saya, Suami dan anak saya yang rela saya tinggal selama 6 bulan ini untuk berjuang menyelesaikan Pendidikan dan juga kepada seluruh orang-orang yang selalu mendoakan yang terbaik, terima kasih doa dan support dari kalian semua.....



KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Determinan Tingkat Persepsi Korupsi di Negara-Negara Anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI)”** Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata I Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak tersebut:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Abdul Qoyyum, S.E.I., M.Sc.Fin., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. Abdul Qoyyum, S.E.I., M.Sc.Fin., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dan ikhlas dalam setiap mengarahkan serta membimbing penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah membimbing selama proses perkuliahan.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan ilmu dan pengalaman pengetahuannya kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan staff Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Kedua Orang Tua, Bapak dan Ibu
9. Seluruh Sahabat PMII Rayon Ekuilibrium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Seluruh teman-teman INFEST angkatan 2017 Ekonomi Syariah yang senantiasa berjuang bersama penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.
11. Kepada Sahabat Dwi Pangestu Nur Farmansyah, Nadia, Aprillia Ramadhan, Nofia Rofi'ul Jannah, dan Ade Surya Sukma yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
12. Pribadi inspiratif dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi dan menempuh studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan kebermanfaatannya yang telah diberikan menjadi amal saleh dan dipermudah semua urusannya oleh gusti Allah SWT serta semoga skripsi ini juga dapat memberikan kebermanfaatannya bagi pembaca, Aamiin.

Yogyakarta, 13 Februari 2023

Penulis,

Aprilia Rahmadina

Nim. 17108010013



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN MOTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II.....	12
LANDASAN TEORI	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Korupsi	12
2. Korupsi Dalam Islam.....	14

3.	Indeks Persepsi Korupsi.....	15
4.	Pendapatan Per Kapita	15
5.	Indeks Pembangunan Manusia	16
6.	Stabilitas Politik	17
7.	Kualitas Regulasi	17
B.	Telaah Pustaka.....	17
C.	Pengembangan Hipotesis	21
1.	Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Persepsi Korupsi	22
2.	Pengaruh Pendapatan Per Kapita Terhadap Persepsi Korupsi.....	22
3.	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Persepsi Korupsi.....	23
4.	Pengaruh Stabilitas Politik Terhadap Persepsi Korupsi	24
5.	Pengaruh Kualitas Regulasi Terhadap Persepsi Korupsi.....	25
D.	Kerangka Pemikiran	25
BAB III	27
METODE PENELITIAN	27
A.	Jenis Penelitian	27
B.	Populasi dan Sampel	27
C.	Definisi Operasional Variabel	28
D.	Metode Analisis.....	30
1.	Analisis Data.....	30
2.	Model Analisis	31
3.	Uji Pemilihan Model Terbaik	33
4.	Uji Statistik.....	35
BAB IV	38
PEMBAHASAN	38
A.	Deskripsi Objek Penelitian	38

1.	Perkembangan Indeks Persepsi Korupsi di OKI.....	38
2.	Perkembangan Inflasi di OKI	39
3.	Perkembangan Pendapatan Per Kapita di OKI	41
4.	Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di OKI	42
5.	Perkembangan Stabilitas Politik di OKI.....	45
6.	Perkembangan Kualitas Regulasi di OKI	46
B.	Analisis Data Penelitian	48
1.	Statistik Deskriptif.....	48
2.	Regresi Data Panel.....	50
C.	Pembahasan	61
1.	Pengaruh inflasi terhadap indeks persepsi korupsi di Negara-Negara OKI.....	61
2.	Pengaruh pendapatan per kapita terhadap indeks persepsi korupsi di Negara-Negara OKI	62
3.	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap indeks persepsi korupsi di Negara-Negara OKI	63
4.	Pengaruh Stabilitas Politik terhadap indeks persepsi korupsi di Negara-Negara OKI.....	64
5.	Pengaruh Kualitas Regulasi terhadap indeks persepsi korupsi di Negara-Negara OKI	65
BAB V	67
KESIMPULAN	67
A.	Kesimpulan	67
B.	Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel	28
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	28
Tabel 4.1 Rata-rata IPK di 32 Negara OKI Tahun 2012-2021.....	38
Tabel 4.2 Rata-rata Inflasi di 32 Negara OKI Tahun 2012-2021 (%)	39
Tabel 4.3 Rata-rata Pendapatan Per Kapita Tertinggi di 32 Negara OKI Tahun 2012-2021 (US\$).....	41
Tabel 4.4 Rata-rata IPM di 32 Negara OKI Tahun 2012-2021	42
Tabel 4.5 Rata-rata Stabilitas Politik di 32 Negara OKI Tahun 2012-2021	45
Tabel 4.6 Rata-rata Kualitas Regulasi di 32 Negara OKI Tahun 2012-2021	46
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Spesifikasi Model.....	51
Tabel 4.9 Uji <i>Chow</i>	53
Tabel 4.10 Uji <i>Hausman</i>	54
Tabel 4.11 <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	55

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-rata Persepsi Korupsi Tertinggi di 15 Negara OKI.. 5

Gambar 4.1 Diagram IPM Di Negara Anggota OKI Tahun 2012-2021

..... 44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan adalah proses pengembangan dari aspek multidimensional terkait transformasi dari bagan sosial, karakter masyarakat dalam suatu negara yang bergerak secara cepat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengatasi gejala pendapatan yang tidak merata dan kemiskinan serta gaya hidup sosial masyarakat yang menjadi lebih baik (Todaro, 2012). Akan tetapi, tidak selamanya aktivitas dari pembangunan suatu negara dapat berjalan tanpa adanya masalah dan hambatan. Salah satu permasalahan yang terjadi saat ini di berbagai negara dunia yakni adalah tingkat korupsi yang terjadi pada negara-negara sampai saat ini.

Korupsi merupakan hal yang memiliki sifat amoral, tindakan busuk, terkait suatu jabatan instansi ataupun dari aparatur pemerintah dan penggunaan kekuasaan yang diselewengkan yang berkaitan dengan aspek politik maupun ekonomi dengan berada di bawah kekuasaan jabatan seperti penggelapan uang, penerimaan sogokan, dan sebagainya (Karsona, 2011). Permasalahan terkait dengan korupsi merupakan topik yang hangat untuk para ekonom dalam meneliti tentang korupsi dalam arti luass dan sudut pandang ekonomi.

Menurut Oueghlissi & Derbali (2021) korupsi merupakan rintangan terbesar bagi pembangunan ekonomi dan sosial. Badan-badan Internasional pembangunan, seperti Bank Dunia, secara aktif mendorong berbagai kelompok negara-negara berkembang dan untuk mengejar kebijakan-kebijakan yang dapat

mengurangi tingkat korupsi yang terjadi di negaranya. Korupsi yang terjadi pada suatu negara dapat menaikkan biaya ekonomi disebabkan adanya pembayara secara illegal dan risiko perjanjian yang batal dikarenakan terdapat penyidikan. Namun korupsi juga dapat mengurangi biaya lebih atau tambah karena dapat memperpendek arus birokrasi seperti adanya suatu sogokan berupa uang dan lainnya yang membuat para pembuat kebijakan pada suatu negara untuk mempermudah aturan dan aktivitas perekonomian dapat berjalan dengan lancar (Nawatmi, 2014).

Dalam segi bisnis korupsi dapat membuat perdagangan menjadi tidak baik. Hal ini terjadi karena perusahaan yang berada pada perlindungan pemerintahan akan tidak tersaingi dengan perusahaan yang berada pada luar pemerintahan sehingga berpengaruh terhadap perusahaan yang tidak efisien dalam aktivitasnya. Selain itu korupsi juga membuat bias sektor publik yaitu teralihkannya investasi publik kepada berbagai proyek masyarakat dimana terdapat upah maupun sogokan yang terjadi lebih banyak. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan korupsi pada suatu negara berimplikasi tidak baik pada berbagai lini sektor kehidupan.

Korupsi merupakan suatu fenomena global yang telah menjadi isu internasional dalam proses pemberantasannya. Negara-negara dunia secara keseluruhan berkomitmen dalam mennghilangkan korupsi dengan disahkannya Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa terkait Perlawanan Terhadap Korupsi (*United Nations Convention Against Corruption/UNCAC*) dari berbagai negara di Merida Meksiko ketika tahun 2003 (Djelantik, 2008). Kehadiran PBB dalam konverensi UNCAC berkaitan dengan dampak korupsi yang akan menghancurkan kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat pada organisasi negara-negara di dunia.

Pada negara-negara dengan masyarakat yang mayoritas memeluk agama Islam menunjukkan korupsi merupakan masalah besar yang terjadi. Padahal dalam agama Islam sendiri Nabi Muhammad SAW melarang perbuatan tersebut. Menurut Transparency International (2022) tidak ada satu pun negara dengan mayoritas Muslim yang termasuk dalam 20 besar negara yang paling bersih dari korupsi. Pada dasarnya praktik korupsi dalam negara Muslim seperti suap-menyuap, pencucian uang, mengambil uang masyarakat sampai memperoleh keuntungan dari nepotisme yang dimana hal tersebut dilaksanakan pada seluruh lapisan lini masyarakat seperti pejabat negara, partai politik, tokoh masyarakat pengusaha maupun masyarakat. Selain itu juga, budaya politik feodal, kebiasaan memberi hadiah untuk pejabat, maupun pengawasan lemah serta tidak efektif turut juga menyumbang tingginya kasus korupsi yang terjadi pada negara-negara Muslim (Muchlishon, 2019).

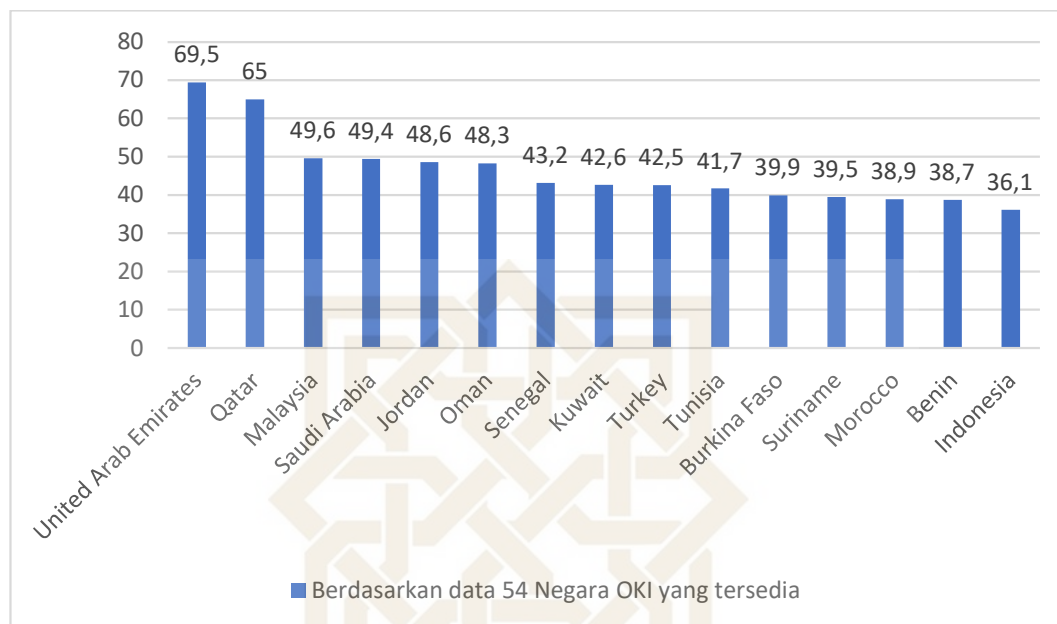
Dalam ekonomi Islam sendiri korupsi termasuk perbuatan tidak bermoral yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur bagi Muslim. Karena, untuk seorang Muslim diwajibkan memiliki sifat jujur dan amanah dalam melakukan aktivitas perekonomian sesuai dengan ekonomi Islam (Gunawan, 2018). Sementara seorang koruptor atau orang yang melakukan korupsi mempunyai sifat penipu maupun serakah. Pada dasarnya dalam prinsip Islam menjelaskan harta negara wajib dikelola dengan jujur demi kebaikan masyarakat. Selain itu, harta kekayaan yang didapat dari praktik korupsi termasuk dalam harta yang haram dalam agama Islam. Sebongkah makanan haram yang masuk dalam tubuh individu akan menjadi daging dan darah yang dimana siksaan diakhirat akan menanti bagi para pelaku korupsi di akhirat nanti (Kencana, 2017). Pada dasarnya korupsi akan membuat kesenjangan ekonomi semakin lebar antara yang kaya dan miskin. Hal ini

berbanding terbalik dengan apa yang Islam ajarkan dalam perekonomian. Selain itu korupsi yang semakin menjamur akan mengikis kepercayaan antar masyarakat yang berdampak pada munculnya konflik pada suatu negara.

Adapun terdapat suatu organisasi untuk negara-negara dengan anggota memiliki masyarakat yang memeluk agama Islam yang disebut Organisasi Kerjasama Islam (OKI). OKI pada dasarnya merupakan suatu organisasi yang beranggota 57 negara anggota dengan berbagai macam karakteristik seperti tersebar melalui empat benua dan sebagai organisasi kedua terbesar sesudah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Pada sejarahnya OKI terbentuk diakibatkan dengan pembakaran oleh kriminal dari Masjid Al-Aqsa yang menyebabkan setengah bentuk seperti mimbar dengan usia 100 tahun (Muchsin, 2015).

Pada dasarnya negara-negara OKI secara mayoritas termasuk kebanyakan negara-negara berkembang pada benua asia dan afrika. Perkembangan Organisasi Kerjasama Islam (OKI) pada berbagai bidang mengalami perkembangan secara baik. Namun, terdapat masalah-masalah yang masih terjadi selain bidang-bidang lain seperti tingkat korupsi yang tinggi pada negara-negara OKI. Dalam menggambarkan tingkat korupsi yakni menggunakan indeks persepsi korupsi yang dirilis dari *Transparency International*.

Gambar 1.1 Rata-rata Persepsi Korupsi Tertinggi di 15 Negara OKI



Secara umum negara-negara anggota OKI memiliki karakteristik heterogen dalam hal kondisi sosial ekonomi tetapi yang menonjol di antaranya adalah prevalensi tingkat persepsi korupsi yang tinggi seperti dalam gambar 1.2 berkaitan dengan tingkat rata-rata persepsi korupsi tertinggi di 15 Negara OKI menunjukkan hanya UEA dan Qatar yang berhasil mendapat skor di atas 50. Sisanya semua negara anggota OKI mendapat skor di bawah 50 dan sebagian besar dari mereka mendapat skor di bawah 32 yang menunjukkan tingginya korupsi yang berada di Kawasan anggota OKI (Transparency International, 2022). Penilaian memakai indeks persepsi korupsi diukur ketika nilai skor indeks yang mendekati 100 menunjukkan bahwa negara tersebut bersih dari korupsi dan skor indeks mendekati 0 menggambarkan bahwa negara tersebut banyak terjadi kasus korupsi.

Negara OKI merupakan negara yang mayoritas kebanyakan memeluk agama Islam. Islam sendiri memandang korupsi sebagai perbuatan yang haram dalam Agama untuk dilakukan. Ketika seorang individu atau suatu

golongan melakukan korupsi yang dimana termasuk tingkah laku yang curang dan menipu yang bisa mengancam kerugian bagi keuangan negara yakni uang rakyat. Adapun yang termasuk perilaku penipuan dan curas memiliki potensi dalam memberikan kerugian keuangan negara yang termasuk dari uang rakyat (Sakinah, 2014). Berdasarkan hal tersebut akan sangat menarik untuk mengkaji faktor korupsi pada negara yang mayoritas pemeluknya beragama Islam yakni negara dengan anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI)

Dari sisi ekonomi menurut Erum & Hussain (2019) negara anggota OKI diperkaya dengan sumber daya alam. Kelimpahan sumber daya alam menciptakan peluang untuk terjadinya korupsi. Beberapa negara anggota OKI seperti Nigeria, Yaman, Seri Leon, Suriah dan Sudan dll mempunyai suati tingkat sumber daya alam yang berkecukupan, akan tetapi mempunyai kinerja buruk karena adanya tingkat korupsi yang tinggi. Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan tingkat korupsi pada suatu negara tinggi seperti regulasi yang lemah, pendapatan yang rendah, stabilitas politik yang kacau, barang yang mahal dan lainnya.

Untuk penelitian ini menggunakan berbagai aspek yang diperhatikan dalam memberikan pengaruh kepada tingkat persepsi korupsi di antara negara OKI yakni inflasi, pendapatan per kapita per kapita, indeks pembangunan manusia (IPM), stabilitas politik dan kualitas reguliasi. Hal tersebut terlihat pada studi terdahulu dan pengaruhnya kepada tingkat korupsi. Studi dari Akça et al. (2012) menunjukkan inflasi memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan korupsi, tetapi hasil tersebut berbanding terbalik dari penelitian Purbaningrum (2020) yang menggambarkan inflasi tidak berpengaruh sama sekali terhadap tingkat korupsi.

Penelitian lain oleh Purbaningrum (2020) dan Bosco (2016) menunjukkan pendapatan per kapita dapat berpengaruh signifikan dalam mengurangi tingkat korupsi. Penelitian tersebut berbanding terbalik dari hasil studi yang menunjukkan pendapatan per kapita tidak berpengaruh signifikan terhadap korupsi. Studi lain berkaitan dengan pembangunan manusia dari Sarabia et al. (2020) menunjukkan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan dalam mengurangi tingkat korupsi, tetapi berbanding terbalik oleh studi Abdullah (2019) yang menunjukkan indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap korupsi. Penelitian berkaitan dengan stabilitas politik oleh Hariyani et al. (2016) dan Asongu (2013) menunjukkan pengaruh secara signifikan dalam mengurangi korupsi. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian Shabbir et al. (2016) yang menunjukkan stabilitas politik tidak memiliki pengaruh sama sekali terhadap korupsi. Penelitian Hariyani et al. (2016) menunjukkan kualitas regulasi memiliki pengaruh signifikan kepada tingkat korupsi. Hal itu berbanding terbalik dari penelitian lain oleh Churchill et al. (2013) menunjukkan kualitas regulasi tidak mempunyai pengaruh signifikan kepada tingkat korupsi.

Berdasarkan studi terdahulu menggambarkan penelitian memiliki hasil yang minim berkaitan dengan faktor yang mempengaruhinya. Selain itu hasil yang berbeda-beda disebabkan oleh negara atau objek penelitian yang berbeda serta waktu penelitian yang berbeda pula. Maka dari itu penelitian ini berguna dalam menganalisis determinan korupsi dengan memakai data terbaru serta objek negara yang berada pada satu Kawasan di dunia yakni Organisasi Kerjasama Islam (OKI).

Berdasarkan studi terdahulu juga menggambarkan penelitian memiliki hasil yang minim berkaitan dengan faktor yang mempengaruhinya. Secara umum korupsi cenderung menghambat kemajuan ekonomi dan memicu ketimpangan ekonomi. Dalam upaya Untuk mencegah efek merugikan tersebut, banyak negara menghabiskan banyak sumber daya untuk memberantas korupsi. Namun, upaya ini cenderung gagal, terutama karena kurangnya pemahaman terkait faktor yang memberikan dampak terhadap korupsi pada negara-negara di dunia. Sehingga penelitian ini dengan judul “DETERMINAN TINGKAT PERSEPSI KORUPSI DI NEGARA-NEGARA ANGGOTA ORGANISASI KERJASAMA ISLAM (OKI)”.

B. Rumusan Masalah

Melalui penjelasan latar belakang tersebut, rumusan masalah berkaitan pada studi ini yakni:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap indeks persepsi korupsi di negara OKI?
2. Apakah pendapatan per kapita berpengaruh terhadap indeks persepsi korupsi di negara OKI?
3. Apakah indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap indeks persepsi korupsi di negara OKI?
4. Apakah stabilitas politik berpengaruh terhadap indeks persepsi korupsi di negara OKI?
5. Apakah kualitas regulasi berpengaruh terhadap indeks persepsi korupsi di negara OKI?

C. Tujuan Penelitian

Melalui dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan tersebut, adapun tujuan studi ini yakni sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap indeks persepsi korupsi di negara OKI
2. Menganalisis pengaruh pendapatan per kapita terhadap indeks persepsi korupsi di negara OKI
3. Menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap indeks persepsi korupsi di negara OKI
4. Menganalisis pengaruh stabilitas politik terhadap indeks persepsi korupsi di negara OKI
5. Menganalisis pengaruh kualitas regulasi terhadap indeks persepsi korupsi di negara OKI

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan studi ini, maka penelitian ini mempunyai manfaat diantaranya:

1. Bagi akademisi
Untuk akademisi bisa memberikan tambahan khazanah keilmuan berkaitan dengan aspek yang memberikan dampak terhadap tingkat korupsi pada Negara anggota OKI. Adapun, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi terkait dengan determinan tingkat korupsi di Negara anggota OKI sehingga hasil dari studi mendatang bisa lebih baik dari penelitian sebelumnya.
2. Bagi Pemerintah Negara anggota OKI
Melalui penelitian ini besar harapan juga bermanfaat dalam menganalisis aspek yang membuat pengaruh kepada indeks persepsi korupsi sehingga dapat memberikan solusi terkait dengan kebijakan yang berguna terutama untuk mengatasi kasus korupsi di antara Negara-negara anggota OKI.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada dasarnya terdiri dari tiga langkah seperti awalan, inti dan akhir. Awalan berisi terkait dengan aspek apapun yang wajib tersedia. Inti berisi dengan 5 bab penting yang terdapat pada penelitian. Sementara, akhir berisi terkait dengan lampiran, riwayat hidup peneliti dan referensi. Adapun 5 bab yang dipakai pada inti diantaranya:

BAB I Pendahuluan yang berisi terkait dengan aspek penting dari latar belakang penelitian ini dibuat. Selain itu juga menhelaskan terkait dengan faktor yang memberikan pengaruh kepada indeks persepsi korupsi di Negara OKI selama tahun 2012-2021 melalui data serta fakta. Adapun latar belakang dari pendahuluan berisi dari perumusan masalah, tujuan studi serta manfaat studi.

BAB II Landasan Teori berisi terkait dengan telaah pustaka maupun hasil studi terdahulu tentang aspek yang memberikan pengaruh terhadap persepsi korupsi di negara OKI. Selain itu juga membahas tentang studi yang memiliki korelasi dengan judul yang diteliti oleh peneliti. Adapun juga memaparkan kerangka teoritis dari berbagai teori korupsi serta faktor yang dipakai maupun hipotesis dari penelitian.

BAB III Metode Penelitian yang menjelaskan seluruh variabel yang digunakan pada studi ini terkait sumber data, jenis data maupun definisi pengertian dari variabel yang dipakai. Adapun juga membahas terkait dengan pemakaian alat analisis yang dipakai pada studi ini.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan terkait dengan statistik deskriptif pada variabel yang dipakai dengan menggambarkan data penelitian. Adapun terdapat juga hasil penelitian dari olah data yang

telah dilakukan serta pembahasan dengan menampilkan teori serta studi yang mendukung hasil penelitian.

BAB V Penutup yang menjelaskan suatu kesimpulan dari studi yang dilakukan. Selain itu, juga memaparkan berbagai saran dari studi yang telah dilakukan sehingga penelitian yang akan datang bisa lebih baik. Adapun juga terdapat implikasi serta keterbatasan studi ini.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Melalui hasil penelitian yang telah diperoleh memakai penggunaan model *fixed Effect Model* (FEM) dan terkait dengan pembahasan yang telah dijelaskan di Bab IV terdapat berbagai variabel diantaranya Indeks Persepsi Korupsi (IPK), inflasi, pendapatan per kapita, stabilitas politik, dan kualitas regulasi sehingga dapat disimpulkan yakni sebagai berikut:

1. Inflasi memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Indeks Persepsi Korupsi (IPK), sehingga ketika tingkat inflasi naik maka akan meningkatkan estimasi indeks persepsi korupsi di Negara-Negara OKI. Hasil tersebut menggambarkan hipotesis yang diajukan telah sesuai pada penelitian ini. Inflasi yang berada diangka 10% menunjukkan produktivitas perekonomian yang baik yang akan menambah pendapatan masyarakat sehingga tidak perlu mencari tambahan pemasukan dari korupsi.
2. Pendapatan per kapita memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Indeks Persepsi Korupsi (IPK), sehingga ketika tingkat pendapatan per kapita naik maka akan meningkatkan estimasi indeks persepsi korupsi di Negara-Negara OKI. Hasil tersebut menggambarkan hipotesis yang diajukan telah sesuai pada penelitian ini. Ketika beberapa individu hidup dalam masyarakat yang hampir tidak mengalami kekurangan sumber daya dalam bentuk apa pun, semakin sedikit minat individu ini untuk menjadi lebih kaya dengan menerapkan beberapa skema korupsi. Sehingga

pertumbuhan kekayaan atau pendapatan per kapita yang semakin naik dalam suatu masyarakat membuat korupsi surut

3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Indeks Persepsi Korupsi (IPK), sehingga ketika tingkat IPM naik maka akan meningkatkan estimasi indeks persepsi korupsi di Negara-Negara OKI. Hasil tersebut menggambarkan hipotesis yang diajukan telah sesuai pada penelitian ini. Pembangunan manusia membantu suatu negara untuk membangun kesadaran kolektif masyarakatnya sehingga bisa berdampak mengurangi perilaku buruk seperti korupsi yang ada dalam kehidupan masyarakat
4. Stabilitas politik tidak memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Indeks Persepsi Korupsi (IPK), sehingga ketika tingkat stabilitas politik naik maka tidak akan meningkatkan estimasi indeks persepsi korupsi di Negara-Negara OKI. Hasil tersebut menggambarkan hipotesis yang diajukan tidak sesuai pada penelitian ini. Tingkat stabilitas politik dinegara OKI yang masih rendah karena seperti konflik dan lainnya sehingga tidak memiliki pengaruh besar terutama dalam mengurangi tingkat kasus korupsi yang terjadi pada negara-negara tersebut.
5. Kualitas regulasi tidak memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Indeks Persepsi Korupsi (IPK), sehingga ketika tingkat stabilitas politik naik maka tidak akan meningkatkan estimasi indeks persepsi korupsi di Negara-Negara OKI. Hasil tersebut menggambarkan hipotesis yang diajukan tidak sesuai pada penelitian ini. Kualitas regulasi yang baik pada sistem pemerintahan tetapi pada penerapannya terhadap masyarakat tidak

berjalan dengan efisien dan efektif juga tidak dapat membantu dalam mengurangi tingkat kasus korupsi.

B. Saran

Melalui penelitian yang berkaitan dengan Determinan Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Determinan Tingkat Persepsi Korupsi di Negara-Negara Anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI), peneliti ini ingin memberikan sebuah yang bisa untuk dipertimbangkan baik bagi akademisi maupun penelitian yang akan datang terkait dengan faktor yang menentukan persepsi korupsi. adapun yakni sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah sebagai pembuat kebijakan pada suatu negara harus membuat suatu regulasi yang dapat memberantas korupsi dan bisa dijalankan oleh *stakeholder* palaksana regulasi dengan ketat sehingga berjalan dengan maksimal dan mengurangi tingkat korupsi.
2. Pemerintah terkait juga besar harapan dapat menciptakan stabilitas politik yang baik terutama dalam menjaga kestabilan bernegara dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat sehingga tidak terjadi konflik yang berakibat pada perekonomian yang menurun dan naiknya kasus korupsi.
3. Peneliti yang akan datang bisa menambah variabel-variabel lain yang sekiranya dapat memberikan pengaruh terhadap indeks persepsi korupsi seperti keterbukaan ekonomi, ekspor, impor dan supremasi hukum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2019). *Analisis Determinan Korupsi Pemerintah Daerah di Indonesia (Studi Kasus Pada 11 Kota Di Indonesia Tahun 2008-2017)* [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/50189/1/F IKRI ABDULLAH-FEB.pdf>
- Abdullah, M. (2015). Metodologi Penelitian. In *Aswaja Pressindo*. Aswaja Pressindo.
- Akça, H., Ata, A. Y., & Karaca, C. (2012). Inflation and corruption relationship: Evidence From Panel Data in Developed And Developing Countries. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2(3), 281–295. <https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/234>
- Amelia. (2010). Korupsi Dalam Tinjauan Hukum Islam. *Jurnal Ilmiah Syariah*, 9(1), 61–87. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31958/juris.v9i1.738>
- Asongu, S. A. (2013). Fighting corruption in Africa: do existing corruption-control levels matter? *International Journal of Development Issues*, 12(1), 36–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/14468951311322109>
- Basuki, A. T. (2016). *Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews)*. Danisa Media.
- Bologna, G. J., Lindquist, R. J., & Wells, J. T. (2000). *Accountant's Handbook of Fraud and Commercial Crime*. Wiley.
- Bosco, B. (2016). Old and New Factors Affecting Corruption in Europe:

- Evidence From Panel Data. *Economic Analysis and Policy*, 51, 66–85.
<https://doi.org/10.1016/j.eap.2016.06.002>
- Breen, M., & Gillanders, R. (2012). Corruption, Institutions and Regulation. *Economics of Governance*, 13, 263–285.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10101-012-0111-0>
- Caraka, R. E., & Yasin, H. (2017). *Spatial Data Panel*. Wade Group.
- Churchill, R. Q., Agobodohu, W., & Arhenful, P. (2013). Factors affecting corruption: A cross Country Analysis. *International Journal of Economics, Business and Finance*, 1(10), 275–285.
<https://doi.org/10.5958/2277-937x.2020.00013.1>
- Departemen Agama RI. (2010). al-Qur'an dan Terjemahnya. In *CV Penerbit Diponegoro*. CV Penerbit Diponegoro.
- Djelantik, S. (2008). Korupsi, Kemiskinan dan Masalah di Negara Berkembang. *Administrasi Publik*, 5. No. 1, 18–41.
- Erum, N., & Hussain, S. (2019). Corruption, natural resources and economic growth: Evidence from OIC countries. *Resources Policy*, 63(March), 101429. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2019.101429>
- Ghozali, I. (2017). *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, A. A. A. A., & Sukmana, R. (2017). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 16 Negara Organisasi Konferensi Islam (OKI). *Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 67–91.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/lifalah.v2i1.609>

- Handoyo, E. (2009). *Pendidikan Anti Korupsi*. Widyakarya Press.
- Hariyani, H. F., Dominicus, S. P., & Asmara, A. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Korupsi di Asia Pasifik. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 5(2), 62–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jekp.5.2.2016.32-44>
- Hasanah, T. U. (2019). *Determinan Korupsi di 123 Negara*. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Hassan, M. K., Sanchez, B. A., & Hussain, M. E. (2010). Economic Performance of the OIC Countries and the Prospect of an Islamic Common Market. *Journal of Economic Cooperations and Development*, 31(2), 65–121.
- Karsona, A. M. (2011). *Pendidikan Anti-Korupsi* (1st ed.). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Hukum Kepegawaian.
- Klitgaard, R. (2001). *Membasmi Korupsi*. Yayasan Obor Indonesia.
- Kurniawan, Y., Ratnasari, R. T., & Mustika, H. (2020). The Corruption and Human Development To the Economic Growth of OIC Countries. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 6(2), 189–200. <https://doi.org/10.20473/jebis.v6i2.20472>
- Linawati, Y., Suzantia, H., & Wibowo, M. G. (2021). Dampak Tata Kelola Pemerintahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia: Studi Kasus Negara Berkembang OKI. *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*, 4(2), 133–144. <https://doi.org/10.15575/jt.v4i2.12547>
- Mankiw, N. G. (2016). *Macroeconomics* (9th ed.). Worth Publisher.

- Mansur, M. (2016). War and peace: why is political stability pivotal for economic growth of OIC countries? *Munich Personal RePEc Archive2*, 1–36. <https://mpa.ub.uni-muenchen.de/id/eprint/71678>
- Masniadi, R. (2012). ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, TABUNGAN, DAN INVESTASI TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PER KAPITA INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10.
- Moiseev, N., Mikhaylov, A., Varyash, I., & Saqib, A. (2020). Investigating The Relation of GDP Per Capita and Corruption Index. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 8(1), 780–794. [https://doi.org/http://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.1\(52\)](https://doi.org/http://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.1(52))
- Muchlishon. (2019). Fakta Korupsi di Sejumlah Negara Muslim. *Internasional*. <https://www.nu.or.id/internasional/fakta-korupsi-di-sejumlah-negara-muslim-f5koW>
- Muchsin, M. A. (2015). Palestina dan Israel: Sejarah, Konflik dan Masa Depan. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 39(2), 199. <http://jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id/index.php/jurnalmiqot/article/view/32/20>
- Nawatmi, S. (2014). Korupsi dan Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Asia Pasifik. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 21(1), 73–82. <https://media.neliti.com/media/publications/24209-ID-korupsi-dan-pertumbuhan-ekonomi-negara-negara-asia-pasifik.pdf>
- Ningsih, T. A., & Martaliah, N. (2021). *Regresi Data Panel Dengan Software Eviews*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar*

Statistik Penelitian. Sibuku Media.

- Oueghlissi, R., & Derbali, A. (2021). Democracy , Corruption and Unemployment : Empirical Evidence from Developing Countries. In *Munich Personal Repec Archive*. <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/id/eprint/107535>
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (3rd ed.). Widyagama Press.
- Purbaningrum, M. (2020). “*Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi, Foreign Direct Investment, Pendapatan Per Kapita, dan Inflasi Terhadap Korupsi di Negara Terpilih Asean (Tahun 2005-2018)* [Universitas Jenderal Soedirman.]. <http://repository.unsoed.ac.id/id/eprint/6514>
- Sakinah. (2014). Korupsi Dalam Perspektif Hukum Islam. *Et-Tijarie*, 1(1), 61–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/ete.v1i1.4591>
- Salim, A., Fadilla, & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.36908/esha.v7i1.268>
- Sandi, S. A., Gunawan, G., & Ramdani, Y. (2019). Tinjauan Kualitatif Pengaruh Laju Pertumbuhan Gross Domestic Product Terhadap Korupsi. *Prosiding Matematika*, 5(2), 10–17. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/.v0i0.17394>
- Sanit, A. (1995). *Ormas dan Politik* (1st ed.). LSIP.
- Sarabia, M., Crecente, F., del Val, M. T., & Giménez, M. (2020). The Human Development Index (HDI) and the Corruption Perception

Index (CPI) 2013-2017: analysis of social conflict and populism in Europe. *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja* , 33(1), 2943–2955. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2019.1697721>

Sesric. (2021). *OIC Economic Outlook 2021*.

Setiadi, W. (2018). Korupsi di Indonesia (Penyebab, Bahaya, Hambatan dan Upaya Pemberantasan, Serta Regulasi). *Legislasi Indonesia*, 15(3), 249–262. <https://doi.org/https://doi.org/10.54629/jli.v15i3.234>

Shabbir, G., Anwar, M., & Adil, S. (2016). Corruption, Political Stability and Economic Growth. *The Pakistan Development Review*, 4(55), 689–702. <https://www.jstor.org/stable/44986010>

Sihite, R. (2022). Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita, Jumlah Konsumsi dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Pariwisata*, 2(1), 46–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.52300/jepp.v2i1.4433>

Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Journal of Management*, 13(3), 327–340.

Todaro, S. (2012). *Economic Development Twelfth Edition*.

Transparency International. (2022). *Corruption Perception Index*.

UNDP. (2022). *The 2021/2022 Human Development Report*.

United Nations Development Programme. (2019). *Human Development Report 2019*.

Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII.

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi*. UPP STIM

YKPN.

World Bank. (2004). *Memerangi Korupsi di Indonesia: Memperkuat Akuntabilitas Untuk Kemajuan*. World Bank Group.

World Bank. (2021). *Worldwide Governance Indicator*.

World Bank. (2022a). *Inflation, consumer prices (annual %)*.
<https://data.worldbank.org/indicator/FP.CPI.TOTL.ZG>

World Bank. (2022b). *World Development Indicators*.

World Bank. (2023). *GDP per capita (current US\$)*.
<https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.CD>

Zhang, Y., Cao, L., & Vaughn, M. S. (2009). Social Support and Corruption: Structural Determinants of Corruption in the World. *The Australian And New Zealand Journal Of Criminology*, 42(2), 204–217.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1375/acri.42.2.204>